

Pemuda, Kewirausahaan, dan Digitalisasi



Kredit foto: Alvin Mamanuddin (SMERU)

Di era digital ini, kaum muda di Asia sebagian besar menggeluti pekerjaan di luar bidang pertanian. Kewirausahaan berbasis teknologi dapat menjadi salah satu cara untuk menarik pemuda ke sektor pangan dan pertanian, sekaligus menghidupkan kembali ekonomi perdesaan dan sektor pangan berbasis pertanian (*agrifood*). SMERU, dengan dukungan Multidisciplinary Fund FAO, menganalisis kondisi ekosistem *startup* teknologi pertanian di Indonesia, serta mengidentifikasi kesenjangan, tantangan, dan peluang dalam pengembangannya. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pembuatan kebijakan yang bertujuan mengembangkan ekosistem *startup* teknologi pertanian di kalangan generasi muda. [Klik gambar](#) untuk mengetahui penelitiannya lebih lanjut.

Penelitian Terkini



Media Sosial SMERU



Peninjauan Kembali Indeks Pembangunan Pemuda

Pemerintah Indonesia menggunakan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 untuk menilai keberhasilan pembangunan pemuda. IPP diharapkan dapat tetap menjadi alat bantu bagi para pembuat kebijakan, khususnya dalam merancang kebijakan pembangunan pemuda pada RPJMN 2025–2029 mendatang. SMERU, didukung oleh UNFPA dan Bappenas, melakukan peninjauan kembali dan pemutakhiran IPP untuk memperkuat peran indeks tersebut dalam mendasari kebijakan, program, dan arah untuk isu-isu terkait pemuda di Indonesia selama lima tahun ke depan. [Klik gambar](#) untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang penelitian ini.

SMERU merayakan ulang tahun ke-23 pada 1 Januari 2024, menandai perjalanan panjang dalam penelitian dan produksi pengetahuan yang berdampak nyata. Semoga tahun-tahun mendatang menghadirkan kolaborasi yang produktif dengan para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan, yang mengarah pada implementasi strategi berbasis bukti untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan. [Klik gambar](#) untuk mendengar harapan staf SMERU terhadap lembaga penelitian ini ke depannya.

Kebijakan SMERU



Kredit foto: pexels.com/pixabay

SMERU memiliki Kebijakan Pencegahan Eksploitasi, Kekerasan, dan Pelecehan Seksual untuk semua personel dan mitra kerja SMERU. Kebijakan ini menegaskan komitmen SMERU dan memenuhi tanggung jawab bersama dalam menerapkan toleransi nol terhadap segala bentuk eksploitasi, kekerasan, dan pelecehan seksual. [Klik gambar](#) untuk mengunduh dan membaca kebijakan ini selengkapnya.



Peneliti SMERU, Aisyah Putri Mayangsari, menjadi salah satu narasumber dalam webinar bertajuk “Memajukan Inklusi: Analisis Lanskap Anak Penyandang Disabilitas di Indonesia” pada 21 Desember 2023. Webinar tersebut menyampaikan analisis lanskap anak penyandang disabilitas oleh UNICEF dan Bappenas kepada jurnalis dan khalayak umum. Harapannya, analisis ini dapat mendorong implementasi kebijakan yang memenuhi hak-hak anak penyandang disabilitas di Indonesia. Dalam webinar tersebut turut disoroti pentingnya pengumpulan dan analisis data dalam advokasi hak-hak anak penyandang disabilitas.



Pada 11 Januari lalu, SMERU menerima kunjungan dari Indonesian Education Watch (IEW), yaitu organisasi nonprofit bidang pendidikan yang diinisiasi oleh guru-guru muda lulusan Universitas Negeri Jakarta. Dalam kesempatan tersebut, tim IEW mendiskusikan hasil penelitian SMERU tentang pendidikan yang dianggap menyentuh permasalahan riil di lapangan. Tim IEW juga menyampaikan keinginan untuk berkolaborasi dengan SMERU di masa depan dalam melakukan kajian maupun acara diskusi tentang pendidikan.



Perwakilan dari United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) bertemu dengan beberapa peneliti di SMERU pada 11 Januari untuk memperoleh wawasan tentang pembangunan ekonomi Indonesia menuju pembangunan industri yang inklusif dan berkelanjutan. UNIDO adalah lembaga khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa yang membantu negara-negara dalam pembangunan ekonomi dan industri. Dalam pertemuan tersebut, SMERU memaparkan riset-risetnya yang relevan dengan pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.



Pada 11 Januari lalu, SMERU melakukan pertemuan dengan SMI Institute, lembaga yang bertujuan memberikan solusi dalam mengatasi tantangan ekonomi daerah melalui riset dan *fellowship*, pelatihan dan pengembangan kapasitas, dan berbagi pengetahuan kepada pemerintah daerah di Indonesia. Harapannya, SMI Institute dapat meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam menyediakan akses yang diperlukan sesuai dengan karakteristik atau keunikan setiap daerah. Pimpinan SMI Institute, I Kadek Dian Sutrisna Artha, mengatakan, diperlukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengetahui secara mendalam kondisi sosial, ekonomi, maupun politik di daerah. SMERU dan SMI Institute telah menandatangani nota kesepahaman kerja sama, khususnya dalam mendorong pengembangan infrastruktur dan kapasitas pemerintah daerah yang inklusif.



Wakil Direktur Bidang Penelitian dan Penjangkauan SMERU, Athia Yumna, diundang untuk menghadiri Global Conclave on ‘Advancing Human Development in Global South’ pada 11–13 Januari di New Delhi, India. Konferensi internasional ini diselenggarakan oleh Research and Information System for Developing Countries dan the Institute for Human Development yang bekerja sama dengan NITI Aayog, lembaga *think tank* Pemerintah India. Dalam konferensi tersebut, Athia menjadi salah satu panelis yang mempresentasikan materi berjudul “Climate Change, Livelihoods, and Social Protection: Policy Lessons and Gaps”.

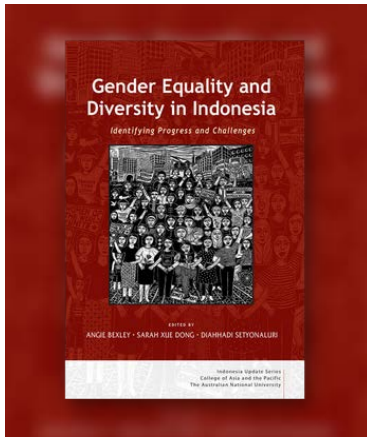
Sudahkah Anda bergabung dengan Kabar SMERU?

Kami mengundang Anda untuk tetap terhubung dan mendapat informasi tentang SMERU dengan bergabung dalam *mailing list* kami, Kabar SMERU. Dapatkan informasi terbaru secara rutin di *inbox* Anda agar tetap mengikuti perkembangan penelitian, publikasi, acara, pelatihan, dan nawala terkini dari kami.

Bergabung di sini:

smeru.or.id/form/newsletter





Women and Digitisation: Promises and Challenges of Internet Use in the Indonesian Labour Market

Artikel yang ditulis oleh peneliti senior SMERU, Niken Kusumawardhani, ini terpilih menjadi salah satu bab dalam buku berjudul *Gender Equality and Diversity in Indonesia: Identifying Progress and Challenges* yang diterbitkan oleh ISEAS-Yusof Ishak Institute. Artikel ini menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam pasar tenaga kerja di tengah transformasi besar perekonomian Indonesia menuju digitalisasi. Benarkah meningkatnya penggunaan internet meningkatkan partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja di Indonesia? [Klik gambar](#) untuk mengakses bab dalam buku ini selengkapnya.



Laporan Tahunan SMERU 2022

Laporan tahunan ini merangkum berbagai kegiatan SMERU pada 2022 yang tentunya didukung oleh berbagai pihak, baik lembaga donor, sesama organisasi nonprofit, universitas, pemerintah, dan sektor swasta. Sepanjang 2022, SMERU berhasil mengerjakan 41 proyek penelitian, menghasilkan 54 publikasi (baik yang diterbitkan sendiri maupun oleh penerbit lembaga lain) serta menyelenggarakan 11 acara diseminasi hasil penelitian dan 5 forum diskusi kebijakan dengan lembaga nasional dan internasional. [Klik gambar](#) untuk mengunduh *Laporan Tahunan SMERU 2022* selengkapnya.

SMERU di Media



Artikel ini memberitakan rencana penyaluran bantuan sosial (bansos) pada 2024 oleh Kementerian Sosial (Kemensos) melalui beberapa program. Anggaran bansos pada tahun ini sebesar Rp75,6 triliun dengan target 28,8 juta keluarga penerima manfaat dan sekitar 667 ribu individu (anak, dewasa, dan lansia). Peneliti utama SMERU, Asep Suryahadi, mengingatkan perlunya membangun basis data pendapatan penduduk alih-alih menggunakan karakteristik rumah tangga untuk menentukan sasaran penerima bansos. Menurut Asep, basis data pendapatan penduduk dapat membantu pemerintah mengurangi salah sasaran pemberian bansos. [Klik gambar](#) untuk membaca berita selengkapnya.



Artikel *Detikcom* ini memuat wawancara dengan peneliti senior SMERU, Asri Yusrina, di sela-sela acara Forum Diskusi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar (FOKUS) 2023. Asri memaparkan salah satu temuan riset Program RISE di Indonesia, yaitu guru dengan kompetensi sangat baik berdampak pada perubahan anak dengan kemampuan pembelajaran rendah karena menerapkan *differentiated teaching* (pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan tiap siswa). Asri juga mengatakan tingkat kompetensi guru Indonesia masih bervariasi sehingga peningkatan kapasitas bagi guru (terutama guru dalam jabatan) perlu dibedakan sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap guru. [Klik gambar](#) untuk membaca berita selengkapnya.